

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pendidikan karakter manusia. (Ramayulis, 2008) Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dari kepribadian seseorang. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Pendidikan Karakter menurut Elkind dan Sweet adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Gunawan, 2017)

Sebagaimana dikutip Heri Gunawan dari Abduraman Saleh Abdullah pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah proses pendidikan dalam upaya membentuk generasi Islam yang memiliki karakter yang mulia, yang diharapkan dapat menjadi alternatif sistem pendidikan di era globalisasi ini sebab secara umum tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh. (Gunawan, 2014) Menurut Ahmadi penanaman nilai-nilai agama Islam (pendidikan karakter islami) adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam. Pendidikan karakter islami di sekolah merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Azra dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai yang melibatkan aktivitas siswa. (Muslich, 2011)

Dalam islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai-nilai agama Islam. Pokok-pokok nilai karakter islami yang harus ditanamkan pada anak yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Pelaksanaan pendidikan karakter islami ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah. (Musfah, 2012)

Nampaknya SMPN 56 Bandung merupakan SMP yang mempunyai visi misi untuk menjadikan siswa-siswinya berakhlak mulia. Visi yang diusung oleh SMPN 56 Bandung adalah Berlandaskan IMTAQ SMPN 56 Bandung menjadikan siswa yang unggul, berbudaya, berwawasan lingkungan serta IPTEK. Yang diwujudkan dengan salah satu misinya yaitu menjadikan pendidikan agama sebagai landasan moral dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan keteladanan dan prilaku positif berjiwa inovatif, beretos kerja tinggi, kerjasama yang harmonis dan dinamis dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbicara tentang akhlak mulia, salah satunya dapat diwujudkan dengan penanaman nilai melalui aktivitas siswa, maka untuk merealisasikan visi misi tersebut sekolah menanamkan nilai pendidikan karakter islami melalui proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah. Untuk menerapkan atau menanamkan hal tersebut sudah merupakan kesepakatan antara kepala sekolah dewan guru dan wali murid. Semuanya bekerja sama untuk mengawasi dan jika ada prilaku yang menyimpang diberikan sanksi tergantung pelanggaran apa yang dilakukan.

Untuk merealisasikan visi misi tersebut dilakukan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter islami melalui penanaman nilai 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun) terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan adanya doa khusus untuk guru di setiap kelas, membiasakan sholat dhuha berjamaah setiap hari jumat, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak diperbolehkan membawa makanan ke dalam kelas, membaca al-quran setiap pagi dan membiasakan datang tepat waktu.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 56 Bandung penulis menemukan bahwa sekolah sudah berupaya untuk mengoptimalkan penanaman nilai pendidikan karakter islami pada siswanya supaya dapat mewujudkan siswa yang mempunyai akhlak mulia. Namun pada kenyataannya sejumlah masih terdapat 51 orang dari 259 siswa yang masih jauh dari akhlak mulia jika di presentase kan sebanyak 20%. Data tersebut diperoleh dari catatan layanan bimbingan konseling dan peta kerawanan kelas. Bentuknya berupa tidak mendengarkan bahkan menghina guru di dalam kelas, bolos, datang terlambat, memainkan handphone pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, senang mengganggu teman sebaya seperti mem-*bully* dan saling menghina, pacaran dan lain sebagainya. Padahal penanaman kegiatan pendidikan karakter islamu tersebut diberlakukan untuk setiap kelas dari mulai kelas VII, VIII dan IX pada waktu yang sama, dengan metode dan penanaman nilai yang sama.

Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti secara khusus mengenai apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pendidikan karakter islami di sekolah dengan akhlak mereka di sekolah. Untuk itu penulis akan membahas hal tersebut melalui judul **AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH** Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas VIII di SMPN 56 Bandung.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa kelas VIII mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami di SMPN 56 Bandung?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami dengan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas siswa kelas VIII mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami di SMPN 56 Bandung?
2. Untuk mengetahui realitas akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami dengan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoretis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah

#### b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, mendapatkan informasi secara mendalam terkait aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami
2. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal
3. Bagi pendidik, menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa pendidikan karakter islami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan penentu kebijakan dalam usaha menjaga kualitas akhlak siswa.

#### E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Menurut Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Menurut Azra dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. (Muslich, 2011) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Sedangkan nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai atauun berharga.. Metode pendekatan ini, dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran dan lain-lain. (Muslich, 2011)

Menurut Ahmadi penanaman nilai-nilai agama Islam (pendidikan karakter islami) adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam. Pendidikan karakter islami di sekolah merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Azra dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. (Muslich, 2011) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter islami di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter islami siswa. (Marzuki, 2015) Pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter islami melibatkan aktivitas siswa ini dapat dilakukan dengan pendekatan dalam proses pengalihan nilai dari pendidik kepada peserta didik, antara lain:

1. Melalui pendekatan emosional; pendidik berusaha mengaktifkan ranah afektif peserta didik karena setiap anak yang lahir ke dunia membawa sifat-sifat positif (Tuhan). Setelah ranah afektif peserta didik aktif, pendidik baru menyampaikan ajaran-ajaran moral, dalam kondisi ini peserta didik siap mencerna materi dan akan berbekas pada jiwanya.
2. Melalui perilaku positif siswa yang dilakukan melalui aktivitas siswa yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku yang di ulang-ulang akan tertanam secara mendalam, menjadi kebiasaan, menjadi sifat/karakter, dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian.

Menurut Marzuki nilai-nilai pendidikan karakter islami yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi siswa di sekolah dirumuskan dalam beberapa indikator. Adapun indikator yang dapat dijabarkan dari nilai-nilai karakter islami yang dikemukakan oleh Marzuki berjumlah 63 nilai. Akan tetapi penulis hanya mengambil empat indikator inti dari pendidikan karakter islami di sekolah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Taat kepada Allah/Religius, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha melaksanakan perintah seperti mendirikan ibadah seperti sholat, membaca al-quran, berdoa dan menjauhi larangan seperti mencuri, berzina, dan lainnya.
2. Santun, yaitu halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya. Berkata-kata yang halus, berperilaku dengan sopan, berpakaian dengan sopan.
3. Cinta Ilmu/Gemar membaca, yaitu suka membaca buku atau sumber yang lain, suka berdiskusi dengan teman dan sejenisnya
4. Peduli lingkungan sekitar, yaitu selalu memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.

Syamsu Yusuf menyatakan bahwa sifat hakiki manusia adalah *homo religious*, makhluk beragama yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama serta menjadikan nilai-nilai agama itu sebagai tujuan sikap dan perilakunya. (Yusuf, 2005) Penanaman nilai pendidikan karakter islami sangat diperlukan karena

berpengaruh pada sikap manusia sebagai individu dan pemimpin baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Secara logika, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkah laku (akhlak) siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika penanaman nilai-nilai karakter islami tersebut sudah dioptimalkan, ia akan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Penanaman nilai-nilai karakter islami tersebut sangatlah penting guna untuk membentuk akhlak yang mulia pada diri peserta didik.

Kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabait, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. (Saebani & Hamid, 2010) Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Ibn Maskawaih (w.421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Saebani & Hamid, 2010) Dengan demikian secara terminologis, pengertian akhlak adalah segala bentuk tingkah laku seseorang yang dilakukan secara spontan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Menurut Abuddin Nata indikator akhlak mencakup tiga aspek yaitu: (Nata, 2011)

- a. Hubungan dengan Allah SWT
- b. Hubungan dengan sesama manusia, termasuk dengan diri sendiri
- c. Hubungan dengan alam sekitar dan lingkungan.

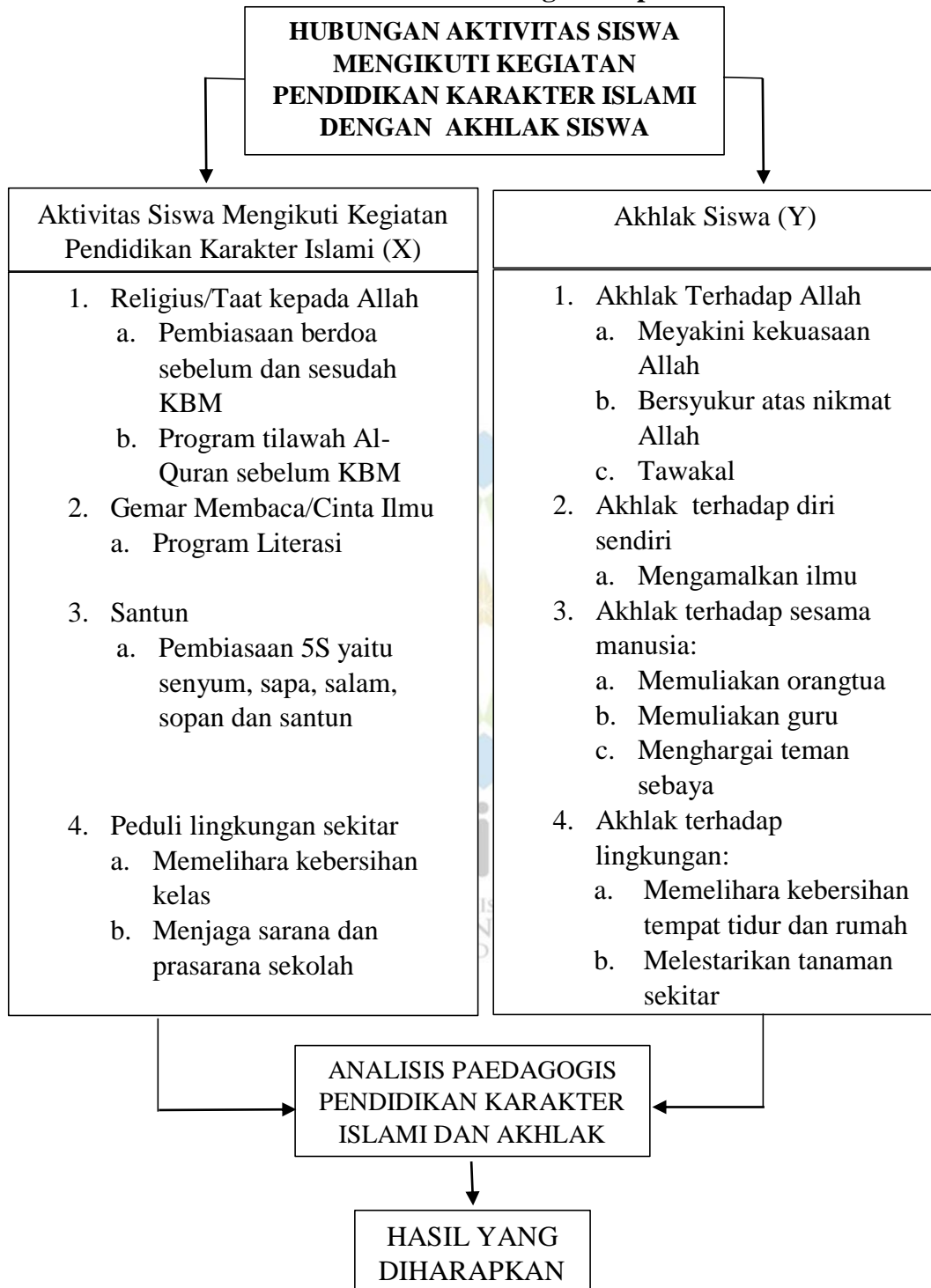
Sebetulnya tiga indikator akhlak diatas erat kaitannya dengan aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami di sekolah. Karena inti dari tujuan pendidikan adalah pendidikan karakter itu sendiri. Lebih lanjut Fazrul Rahman dalam Aan Hasanah menemukan tujuan pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar manusia dengan cara sedemikian

rupa sehingga sehingga ilmu pengetahuan yang dimilikinya menyatu dengan kepribadiannya (akhlak). (Hasanah, 2013) Berdasarkan beberapa pendapat di atas penyaji dapat menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami dengan akhlak siswa di sekolah. Kajian teoritik diatas mengisyaratkan bahwa aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami menempati posisi sebagai variabel X, sementara akhlak siswa sebagai variabel Y. Untuk lebih jelasnya hubungan kedua variabel tersebut digambarkan dalam skema berikut:





**Tabel 1. 1 Skema Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2017) Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami dengan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami dengan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung

Berdasarkan uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter islami dengan akhlak siswa kelas VIII di SMPN 56 Bandung”

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. *“Penanaman Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta”*

Penelitian ini dilaksanakan oleh Khitotun Nikmah pada tahun 2016 sebagai penelitian skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah implementasi konsep penanamman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta menggunakan dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dari berbagai kegiatan tersebut dapat disimpulkan masuk dalam kategoori membudaya, dimana peserta

didik secara konsisten dan terus menerus memperlihatkan karakter yang baik. Namun faktor yang menghambat keberhasilan menanamkan nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya teladan dari guru/staff karyawan dan kurangnya sanksi yang mengikat bagi para pelanggar peraturan, sarana prasana, leadership dan keteladanan dalam keluarga.

2. *“Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat”*

Penelitian ini dilaksanakan oleh M Zainul Labib pada tahun 2014 sebagai penelitian skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan data kuantitatif terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dinyatakan dengan adanya korelasi variabel implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa SD Negeri 1 Jombang Ciputat sebesar 0,812. Dari koefisien determinasi sebesar 67%. Hal ini mencerminkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat memberi kontribusi atas perilaku akademik siswa. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 33% faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perilaku akademik siswa SD Negeri 1 Jombang Ciputat. Dari 33% faktor-faktor lain tersebut adalah pengaruh dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan penaruh sifat bawaan atau keturunan.

3. *“Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SMP Mamba’ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar”*

Penelitian ini dilaksanakan oleh Vivi Parnita Sari pada tahun 2017 sebagai penelitian skripsi di Insititut Agama Islam Negeri Tulungagung. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku (religius, jujur, toleransi, peduli sesama) siswa di SMP Mamba’ul Husna Gandusari Kabupaten Blitar, yang dibuktikan dengan uji *Multivariate Test* dengan hasil F pada uji *Pillai’s Trace* (8,679), *Wilks Lambda* (11,457), *Hotelling’s Trace* (15,774), *Roy’s largest Root* (36,288)

dengan masing-masing mempunyai tingkat signifikansi 0,0000. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

